

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PPKn PESERTA DIDIK KELAS II D DI SD NEGERI 1
LANGKAPURA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Melisa Karomah¹, Putut Wisnu Kurniawan², Deri Ciciria³
STKIP PGRI Bandar Lampung
Melisakaromah2000@gmail.com¹, pututbukan@gmail.com²,
deri.ciciria@stkipgribl.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada muatan pelajaran PPKn peserta didik kelas II D di SD Negeri 1 Langkapura. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik dengan menggunakan media audio visual dan mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II D di SD Negeri 1 Langkapura. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II D SD Negeri 1 Langkapura sebanyak 29 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar PPKn kelas II D di SD Negeri 1 Langkapura menggunakan media audio visual. Rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 49,31 dengan ketuntasan klasikal 20,68% dengan kategori sangat rendah. Kemudian dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik 64,13 dengan ketuntasan klasikal 55,17% dengan kategori sedang. Pada siklus II, pemerolehan rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 79,65 dengan ketuntasan klasikal 86,20% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II D di SD Negeri 1 Langkapura tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar PPKn.

Abstract: *This research was motivated by the low learning outcomes in the Civics lesson content for class II D students at SD Negeri 1 Langkapura. The purpose of this study was to analyze the increase in student learning outcomes of Civics by using audio-visual media and to describe the use of audio-visual media in improving learning outcomes of Civics for Class II D students at SD Negeri 1 Langkapura. This type of research is classroom action research with the Kemmis & Mc Taggart model consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were students of class II D SD Negeri 1 Langkapura as many as 29 students. The results showed that there was an increase in PPKn class II D learning outcomes at SD Negeri 1 Langkapura using audio-visual media. The average learning outcomes at the pre-cycle stage were 49.31 with classical completeness 20.68% in the very low category. Then in the learning cycle I there was an increase in the average student learning outcomes of 64.13 with classical completeness 55.17% in the medium category. In cycle II, the average acquisition of student learning outcomes has increased, namely 79.65 with*

86.20% classical completeness in the very high category. This proves that the use of audio-visual media can improve Civics learning outcomes for class II D students at SD Negeri 1 Langkapura for the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Audio Visual Media, Civics Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus mampu menyiapkan segala hal yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran, karena kedudukan media dapat menunjang kebutuhan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu merancang serta menyediakan media pembelajaran agar peserta didik mampu menerima dan memahami materi pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu muatan pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan serta memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian terutama bagi peserta didik di sekolah dasar yang kelak peserta didik dapat mengetahui, memahami, serta melaksanakan tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tujuan untuk memberikan wawasan serta membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan

dasar mengenai hubungan warga negara Indonesia yang menanamkan nilai Pancasila dengan negara maupun sesama warga negara. Namun, pada kenyataannya tujuan pembelajaran PPKn masih belum tercapai secara maksimal terutama pada jenjang sekolah dasar.

Dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 1 Langkapura dalam pembelajaran PPKn di Kelas II D pada Tema 1. Hidup Rukun, Subtema 1. Hidup Rukun di Rumah, terlihat masih terdapat banyak peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang diberikan sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar pada Ulangan Harian PPKn. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam kategori tuntas masih rendah hanya mencapai 32,14% yaitu 9 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam kategori tidak tuntas masih cukup tinggi mencapai 68,96% yaitu 20 peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori tidak tuntas di bawah KKM. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran PPKn terlihat masih banyak peserta didik yang belum bisa menyebutkan sila-sila Pancasila, simbol setiap sila, dan pengalaman penerapan sila Pancasila di rumah. Artinya, aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran masih tergolong rendah, sebagian besar peserta didik kurang aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung serta kurang aktif menanggapi penjelasan materi yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Terlepas dari masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas, PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Oleh sebab itu, guru harus berupaya untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai sarana menyampaikan pesan dan informasi mengenai materi pembelajaran PPKn. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual berbentuk video.

Maka dari itu, solusi yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan diatas adalah dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yaitu media audio visual yang berbentuk video. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik minat, perhatian, dan semangat peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar di kelas II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Diharapkan dengan penggunaan media audio visual tersebut, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerima materi pembelajaran yang diberikan sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom action research* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Arikunto, dkk (2017: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan

memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dan dilaksanakan di SD Negeri 1 Langkapura yang beralamat Jl. Imam Bonjol, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas II D. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II.D SD Negeri 1 Langkapura, Kecamatan Langkapura, dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 29 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. Kemudian instrumen yang digunakan adalah tes objektif, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata kelas (mean).

a) Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.

Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Dengan penggunaan media audio visual diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II.D apabila minimal 75% peserta didik sudah mencapai KKM. Berikut adalah rumus mencari ketuntasan hasil belajar peserta didik :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

a) Skor rata-rata kelas.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai (mean)

$\sum X$ = jumlah skor nilai siswa keseluruhan

N = banyaknya siswa

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
85 - 100%	Sangat tinggi
70 - 84%	Tinggi
55 - 69%	Sedang
40 - 54%	Rendah
< 39%	Sangat rendah

(Aqib dalam Ketty Yunella dkk, 2018: 95)

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Nilai	Kriteria
76 – 100	Baik Sekali
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
>26	Kurang

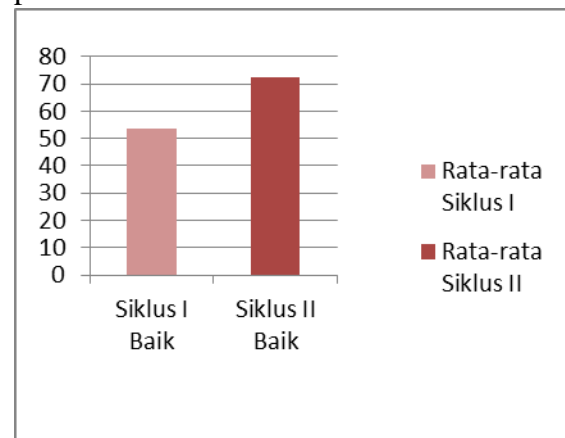
(Arikunto, 2010: 192)

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada muatan pelajaran PPKn menggunakan media audio visual pada materi bunyi beserta simbol dan pengalaman penerapan sila Pancasila di rumah pada siklus I pertemuan 1 dari rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 50,16 yang menunjukkan

kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan sebesar 57 pada pertemuan 2 yang menunjukkan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 53,58 dengan kategori penilaian baik.

Kemudian hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran di siklus I. Pada pertemuan 1 dari rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 68,16 yang menunjukkan kategori baik kemudian mengalami peningkatan sebesar 76,33 pada pertemuan 2 yang menunjukkan kategori baik sekali. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 72,25 dengan kategori penilaian baik. Berikut ini adalah grafik peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II :

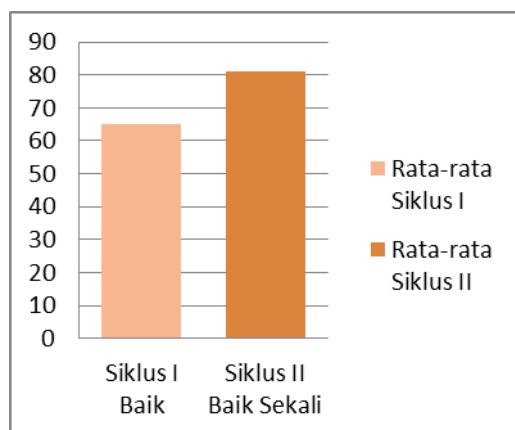


Gambar 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada muatan pelajaran PPKn menggunakan media audio visual pada materi bunyi beserta simbol dan pengalaman penerapan sila Pancasila di rumah pada siklus I dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 diperoleh skor sebesar 55 yang menunjukkan

kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 75 yang menunjukkan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 65 dengan kategori penilaian baik.

Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di siklus I. Pada pertemuan 1 diperoleh skor sebesar 77,5 yang menunjukkan kategori baik sekali, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yang memperoleh skor sebesar 85 yang menunjukkan kategori baik sekali. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 81,25 dengan kategori penilaian baik sekali. Berikut ini adalah grafik peningkatan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II :



Gambar 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

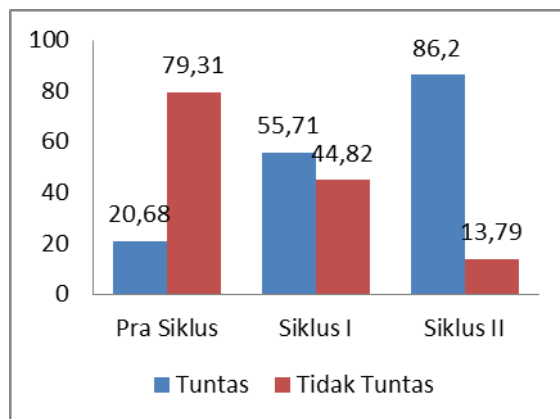
Berdasarkan hasil pemerolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus ketika diberikan *pre-test* sebelum diberikan tindakan menggunakan media audio visual, terdapat 23 orang peserta didik dengan rata-rata 79,31 yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan 23 orang peserta didik tersebut masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Sedangkan 6 orang peserta didik dengan rata-rata 20,68 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 20,68% dengan kategori sangat rendah. Artinya, ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai 75% seperti yang diharapkan.

Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus I, hasil belajar peserta didik pada *post-test* siklus I yang diberikan saat pertemuan ke-2 mengalami peningkatan di bandingkan pada tahap pra siklus yaitu terdapat 16 orang peserta didik dengan rata-rata 55,17 yang telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM. Namun, masih terdapat 13 orang peserta didik dengan rata-rata 44,82 yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan 13 orang peserta didik tersebut masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu 55,17% dengan kategori sedang. Akan tetapi, ketuntasan belajar peserta didik masih belum mencapai 75% pada siklus I. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Pada proses pembelajaran di siklus II setelah diberikan tindakan menggunakan media audio visual, hasil belajar peserta didik pada *post-test* siklus II yang diberikan saat pertemuan ke-2 terdapat 28 orang peserta didik dengan rata-rata 86,20 telah tuntas belajar dan nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM. Namun, terdapat 4 orang peserta didik dengan rata-rata 13,79 yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM

yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dikarenakan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 86,20% dengan kategori sangat tinggi, maka artinya ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diharapkan yaitu 75%. Tepatnya pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh telah mencapai >75%. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas diberhentikan pada siklus II. Hal ini dikarenakan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II menggunakan media audio visual telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang memfokuskan pada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik pada materi bunyi beserta simbol dan pengalaman penerapan sila Pancasila di rumah.

Pada aktivitas belajar peserta didik di siklus I memperoleh rata-rata 53,58

yaitu dengan kategori baik. Namun, masih memiliki beberapa kekurangan terutama dalam proses pembelajaran peserta didik sebagian besar masih malu dan takut untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian dalam penayangan media audio visual masih terdapat peserta didik yang belum serius dan kurang semangat dalam mengamati dan menyimak materi yang ditayangkan dalam video. Selain itu, Ketika guru meminta peserta didik mengerjakan tugas individu dalam memasang simbol sesuai bunyi Pancasila yang tepat, sebagian besar peserta didik sering mendiskusikan jawaban dengan temannya dibandingkan dengan mengerjakan tugas secara mandiri.

Selanjutnya setelah memperbaiki kekurangan pada siklus I, rata-rata aktivitas peserta didik di siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata 72,25 yaitu dengan kategori baik. Dalam proses pembelajaran pada Siklus II peserta didik menjadi lebih aktif, lebih semangat, dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Selain itu, ketika penayangan materi bunyi beserta simbol dan pengalaman penerapan sila Pancasila di rumah, peserta didik lebih serius dalam mengamati serta menyimak video yang ditayangkan sehingga membuat peserta didik jauh lebih memahami materi dan dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada aktivitas guru di siklus I memperoleh rata-rata 65 yaitu dengan kategori baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan pada aktivitas guru dalam menggunakan media audio visual. Guru dalam kegiatan pembelajaran masih

kurang memicu peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam proses belajar.

Kemudian setelah memperbaiki kekurangan pada siklus I, rata-rata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 81,25 dengan kategori penilaian baik sekali. Dalam penggunaan media audio visual berbentuk video ini guru sudah menggunakan secara efektif dan efisien baik dalam tahap persiapan alat-alat maupun dalam proses pembelajaran yang telah membuat peserta didik terlibat lebih aktif dan mampu memahami materi dengan baik.

Kemudian untuk hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya siklus I, guru bersama peneliti memberikan soal *Pre-Test* sebagai tahap pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi bunyi beserta simbol dan pengalaman penerapan sila Pancasila di rumah sebelum menggunakan media audio visual berbentuk video. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada tahap pra siklus masih tergolong sangat rendah yaitu memperoleh ketuntasan 20,68% atau sebanyak 6 peserta didik yang tuntas KKM dari jumlah keseluruhan 29 peserta didik, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik kurang mengetahui dan memahami bunyi maupun simbol setiap sila Pancasila. Tidak hanya itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih membuat peserta didik kurang semangat tanpa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus.

Kemudian setelah diberikan tindakan menggunakan media audio visual pada materi bunyi beserta simbol dan pengalaman penerapan sila Pancasila di rumah membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh

peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 55,17% dalam kategori cukup.

Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan kekurangan pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 86,20% dalam kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Slamet (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dalam nilai tes formatif yang juga meningkat. Selain itu, menurut Darmawan, dkk (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif muatan pelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn dengan menggunakan media audio visual dapat membantu peserta didik dalam merangsang minat dan keinginan belajar dengan tampilan materi pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik yang kemudian akan mengarah pada peningkatan pemahaman dan juga memudahkan peserta didik dalam menafsirkan informasi mengenai materi pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang akan diperolehnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II D di SD Negeri 1 Langkapura. Hal ini dibuktikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu

49,31 dengan ketuntasan klasikal 20,68% dengan kategori sangat rendah. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik 64,13 dengan ketuntasan klasikal 55,17% dengan kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 79,65 dengan ketuntasan klasikal 86,20% dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru maupun peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat Lubis, Maulana. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Aritonang, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 10, 11-21.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arofah, Nur. 2019. Implementasi Tori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Husna. *Jurnal Paedagogia*, Volume 8, No. 1, 169-186.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayuning Raresik, Kd dkk. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI.E-*Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, 1-11.
- Baswan. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran di Kelas IV SD DDI Sibolang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 3, 258-275.
- Darmawan, Rohmad, dkk. 2022. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu*. *Journal Of Education Research*, Volume 4, 19-26.
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Elsa Patricia, Delvy & Dini Susanti. 2018. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Ikur Kota Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Volume 1, 58-70.
- Faberta Kencana Sari, Fransiska. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Jurnal Satya Widya*, 34, 62-76.
- Fitria, Ayu. 2014. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini*, Volume 5, 57-62.

- Hamzah Suleiman, Amir. 2010. *Media Audio-Visual: Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Herry Hernawan, Asep. 2008. Makna Ketuntasan Dalam Belajar. *Jurnal UNY (Majalah Ilmiah Pembelajaran)*, Volume 2, 1-15.
- Irwan Nahar, Novi. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, 64- 74.
- Iskandar, Rossi & Reza Rachmadtullah. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Role Playing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1, 135-144.
- Jessy Tanod, Mareyke dan Ambyah Harjanto. 2019. *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Melvin, Tria & Surdin. 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Volume 1, 1- 14.
- Miswandi. 2018. Peningkatan Hasil Belajar PKN SD Melalui Strategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, Volume 2, 300-306.
- Nugraheni, Nursiwi. 2017. Making Of Audio Visual Media Making In Learning In Basic School. *Jurnal Kreatif*, Volume 8, 120-126.
- Novanty, Icha. 2021. *Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwono, dkk. 2014. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2, 127-144.
- Puspyta B, Nur Indah. 2019. *Thesis Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Akutansi Siswa Kelas XII IPS SMAN 22 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Rima Wati, Ega. 2017. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, 11-23.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Safaruddin. 2016. *Teori Belajar Behavioristik*. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 119-135.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setijo, Pandji. 2015. *Pendidikan Pancasila: Pespektif Sejarah*

Perjuangan Bangsa. Jakarta:
PT Grasindo.

Slamet. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD.* Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, Volume 1, 223-229.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syarif Sumantri, Mohamad. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.* Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Yunella Pigai, Ketty. dkk. 2018. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Papan Permainan Monopoli Pada Materi Minyak Bumi Kelas XI IPA SMA Advent Manokwari.* Jurnal UNIPA. Hal 92-98.